

A close-up photograph of a person's hands clasped together in a prayerful gesture, resting on an open book. The background is softly blurred, showing more of the book and the person's arms. The overall tone is warm and contemplative.

Bertekun dalam Doa

Oleh Pdt. Em. Djoko Sugiarto

Kis 1: 11-14



Kis 1: 11-14

dan berkata kepada mereka:

"Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga."

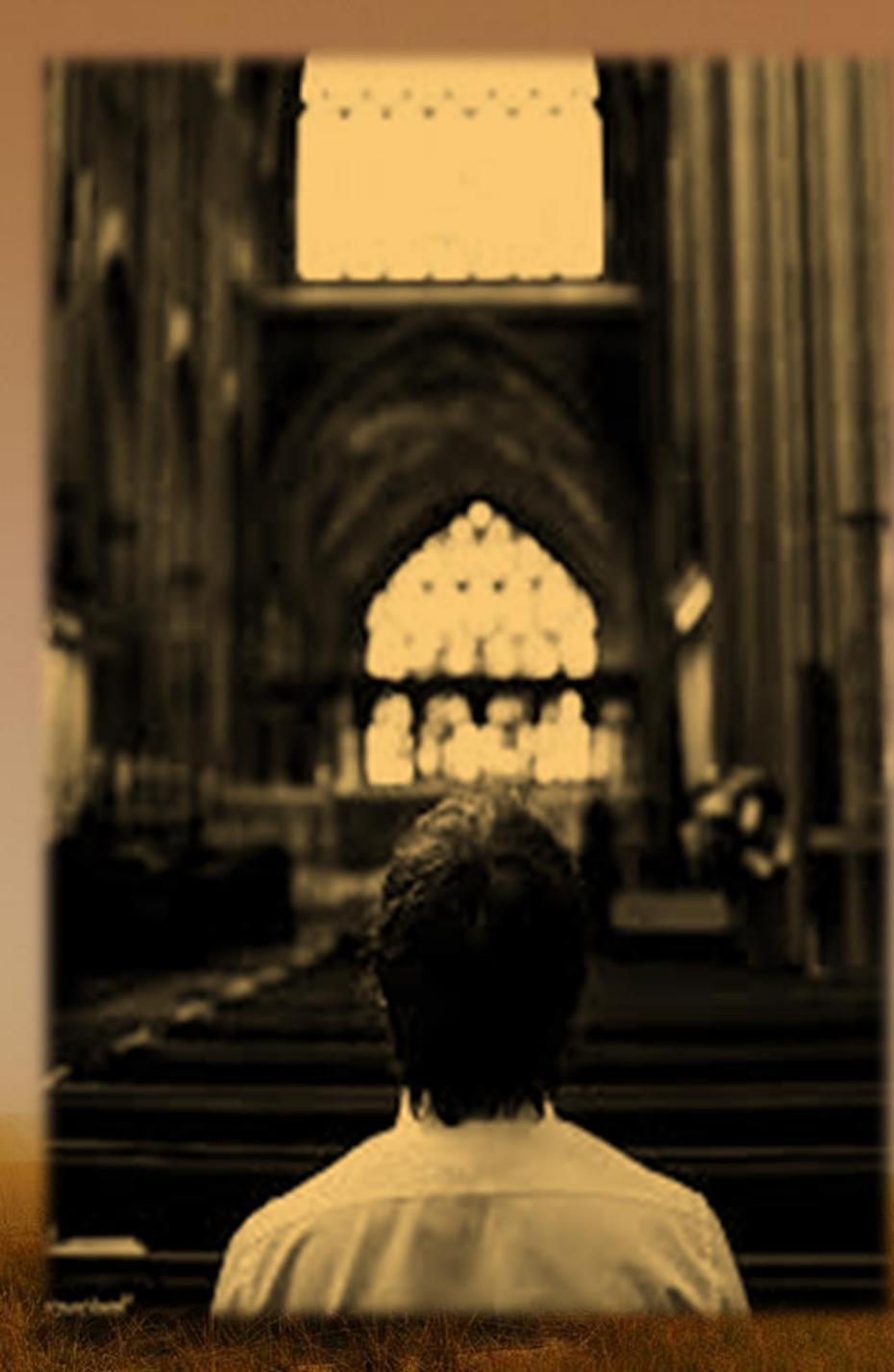
Maka kembalilah rasul-rasul itu ke Yerusalem dari bukit yang disebut Bukit Zaitun, yang hanya seperjalanan Sabat jauhnya dari Yerusalem.



Kis 1: 11-14

Setelah mereka tiba di kota, naiklah mereka ke ruang atas, tempat mereka menumpang. Mereka itu ialah Petrus dan Yohanes, Yakobus dan Andreas, Filipus dan Tomas, Bartolomeus dan Matius, Yakobus bin Alfeus, dan Simon orang Zelot dan Yudas bin Yakobus. Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.





Kenaikan Yesus ke Sorga membuat murid-murid tertegun dan kagum menyaksikannya.

Tapi malaikat menyadarkan mereka:
”...mengapa kamu berdiri melihat ke langit?”

Mereka sadar, hidup ini tak boleh cuma diam dan tertegun!



“Maka kembalilah Rasul-rasul itu ke Yerusalem (Kis 1:12)”.

Kata “kembali” bukan hanya berarti “*balek kampung*”.

Tapi juga kembali pada kehidupan nyata dengan segala tantangan, masalah dan liku-likunya.

Mereka jadi “melek” bahwa Yesus tidak lagi di sampingnya. Tapi mereka harus menghadapi hidup yang berat ini.

Siapa yang menolongnya?

Disinilah mereka ingat
bahwa Yesus menjanjikan
Penolong yang akan
menyertai selama-
lamanya.

(Yoh 14: 16).

Kapan itu akan terjadi?

Mereka tak tahu pastinya.



Kisah Para Rasul 1: 14 mencatat:

“Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus dan dengan saudara-saudara Yesus”.

Mereka sekarang tidak lagi bersedih, takut dan menyembunyikan diri.





Tapi mereka **bertekun dalam doa.**

Artinya mereka berkeras hati dan
sungguh-sungguh

berdoa sambil berpegang teguh pada
apa yang Yesus janjikan.

Mereka memberi diri, waktu,
perhatian dan berharap datangnya
Roh Penolong itu.



Dan yang menarik, saudara-saudara Yesus ikut tekun berdoa.

Selama Yesus hidup mereka “menjauh” dari Nya.

Rupanya setelah menyaksikan kematian, kebangkitan dan kenaikanNya ke sorga.

Mereka jadi sadar bahwa Yesus itu Messias. Itu sebabnya mereka semua yakin Roh Penolong itu pasti datang sebab yang menjanjikan adalah Sang Messias.

Kitapun perlu bertekun dalam doa agar Roh Penolong menyertai manusia dan dunia yang sedang terancam tanpa daya menghadapi peperangan dengan virus covid 19. Agar kita diberdayakan untuk mengalahkan virus tsb dengan mematuhi protokol kesehatan, menemukan obat dan vaksin penangkalnya. (DSE)



Doa:

**Ya Roh Penolong/ Roh Kudus datanglah
dan sertailah kami semua yang tak berdaya ini.
Serta berdayakanlah kami untuk memulihkan lagi
kehidupan ini dan menata hidup ini lebih baik dan benar.
Amin.**

Ajakan untuk refleksi pribadi:

1. Tuliskan tiga hal baru yang Anda pelajari dari perenungan hari ini.
2. Doakan dua orang yang Anda tahu bergumul dalam masa penantian akan sesuatu saat ini.
3. Ucapkan satu kalimat positif yang menguatkan Anda dan keluarga dalam melalui masa penantian.